



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 4043 - 4049

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar

**Mustapa**

Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: [mustapa@unima.ac.id](mailto:mustapa@unima.ac.id)

---

### Abstrak

Kemampuan membaca, menulis, menerapkan aritmatika, dan menganalisis data seperti tabel dan grafik, yang erat kaitannya dengan pemahaman angka dan simbol, merupakan keterampilan penting bagi generasi masa kini. Berbekal literasi-numerasi yang memadai, siswa mampu memanfaatkan pengetahuan matematis mereka secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari Inisiatif Kampus Merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan berkembang kepada mahasiswa melalui kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Para siswa ditempatkan di berbagai sekolah dasar di seluruh Indonesia untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Hasil dari program ini adalah pengajaran literasi dan numerasi kepada siswa oleh para mahasiswa. Literasi-numerasi adalah konsep yang esensial dalam pengembangan SDM di Indonesia. Saat ini, literasi-numerasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan baca-tulis, dan berhitung; mereka dianggap sebagai keterampilan hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Tingkat literasi dan kualitas hidup penduduk adalah salah satu indikator kemajuan suatu negara.

**Kata Kunci:** kampus mengajar, kampus merdeka, literasi, numerasi, siswa.

### Abstract

*Students' ability to apply reading, writing and arithmetic, which are intrinsically linked to understanding numbers, symbols and analyzing quantitative data such as graphs, tables and diagrams, is a fundamental skill for the current generation. With good numeracy skills, students can effectively apply mathematical knowledge in their daily lives. The Kampus Mengajar program, part of the Kampus Merdeka initiative, aims to provide university students with opportunities to develop themselves through participation beyond academic activities. The main objective of this program is to improve the reading, writing and arithmetic skills of elementary school students. University students will be placed in various elementary schools across Indonesia to support their learning process. The outcome of this program is the teaching of reading, writing and arithmetic to students by university students. Reading, writing and arithmetic are essential concepts in human resource development in Indonesia. Nowadays, reading, writing and arithmetic do not only include the ability to read, write and count; They are considered life skills that cover many different aspects of life. The level of education and quality of life of the people are key indicators of a country's progress.*

**Keywords:** teaching campus, merdeka campus, literacy, numeracy, student.

Copyright (c) 2024 Mustapa

---

✉ Corresponding author :

Email : [mustapa@unima.ac.id](mailto:mustapa@unima.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8581>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah institusi vital dalam mempersiapkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul serta berfungsi sebagai agen perubahan sosial. Pendidikan menghasilkan kesadaran kritis, termasuk kesadaran kelas dan gender. Manusia, sebagai subjek utama pendidikan, harus dapat memperkaya dirinya dengan pendidikan. Pendidikan, baik formal maupun informal, berupaya menguasai ilmu untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas (Tahir, 2017). Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kompeten, mandiri, dan kreatif. Program pendidikan harus dirancang dengan tujuan, metode, dan materi yang jelas, serta evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan. Pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, termasuk masa revolusi industri dan sosial (Kardinus, 2022). Keterampilan membaca, menulis dan matematika merupakan landasan penting bagi semua siswa dan memungkinkan mereka berpartisipasi penuh dalam pendidikan dan masyarakat. Pembelajaran literasi dan numerasi melibatkan kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dan menganalisis berbagai bentuk informasi untuk membuat prediksi dan keputusan (Fitriani dkk., 2024).

Pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan perkembangan keseluruhan akhlak anak (kekuatan batin, budi pekerti), pikiran (kecerdasan) dan jasmani anak guna mencapai kehidupan yang sempurna dan kehidupan yang selaras dengan dunia. Pendidikan saat ini tidak hanya menyangkut pemberian informasi dan pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan, mewujudkan gagasan, kebutuhan dan kemampuan individu untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang lebih baik (Mudana, 2019). Hal ini merupakan upaya sadar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi diri, kerohanian, pengendalian diri, budi pekerti, akhlak mulia, kebijaksanaan, dan kemampuan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan bangsa untuk perkembangan positif (Ilham, 2019).

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengarahkan minat potensi, bakat, kecerdasan, kemandirian, dan tanggung jawab manusia guna meningkatkan kualitas hidup. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik perlu memilih model pembelajaran dengan hati-hati, yang dapat merangsang partisipasi aktif, kemandirian dan kreativitas peserta didik sesuai dengan minat mereka (Azizah & Maknun, 2022). Sebagai profesi yang terhormat dan mulia, guru Indonesia berkomitmen untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran guru meliputi kepemimpinan, pengajaran, pelatihan, dan pengembangan kurikulum. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan secara matang oleh guru untuk menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Meningkatkan pemahaman dan kreativitas dalam pembelajaran memerlukan interaksi yang seimbang antara guru dan siswa, serta antar teman sebaya (Damanik dkk., 2022).

Sekolah dasar melanjutkan proses pembelajaran dari playgroup, PAUD, dan TK, dengan tujuan membimbing siswa untuk mengubah pemikiran dan perilaku mereka ke arah yang lebih baik melalui pembelajaran teori dan praktik nyata. SD terbagi menjadi kelas bawah dan atas berdasarkan tahap perkembangan para siswa, dengan penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan kreatif, serta inovatif. Pada tahapan tersebut, siswa diajarkan untuk mengenali benda-benda dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran lebih konkret dan bermakna (Asiah, 2018). Hasil PISA Indonesia 2018 menunjukkan kemampuan literasi-numerasi siswa yang lemah, sehingga pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional pada 2016. Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan pembelajaran bertema. Mengintegrasikan kompetensi yang berbeda dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam topik yang berbeda melalui dua cara: dengan mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan ke

dalam proses pembelajaran dan dengan mengintegrasikan konsep-konsep dasar yang terkait. Integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan lancar (Darwanto & Putri, 2021).

Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari program KM (Kampus Merdeka) memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai jurusan dan universitas di Indonesia untuk berpartisipasi, berkembang dan berkontribusi terhadap perubahan sekolahnya khususnya di bidang 3T. Program ini dirancang untuk membantu Anda mengatasi hambatan belajar seperti: Siswa memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan guru perlu beradaptasi dengannya. Dengan dukungan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), siswa menghabiskan waktu 16 minggu untuk meningkatkan pembelajaran sekolah dasar mereka, khususnya di bidang membaca, menulis, dan berhitung, serta mengembangkan kepekaan sosial, kematangan emosi, dan sosial. mengembangkan kepekaan emosional. Keterampilan Kepemimpinan (Manurung, 2022; Ramadhan & Megawati, 2023).

## **METODE**

Penelitian ini gunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan data/sampel yang dikumpulkan, tanpa melakukan suatu analisis atau membuat kesimpulan yang umum. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan fenomena, tetapi juga menggambarkan hubungan dan memprediksi serta menafsirkan makna dan dampak dari masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan di SD GMIM VI Tomohon, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, dan fokus pada pelaksanaan pembelajaran literasi dalam program kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari survei atau observasi langsung yang melibatkan guru, kepala sekolah, siswa, dan anggota tim, serta data sekunder dari lembaga terkait dan literatur terkait.

Penelitian ini dimulai dengan tahap sosialisasi bersama dengan tim kampus mengajar pusat untuk melakukan pembekalan kepada mahasiswa-mahasiswa yang akan turun ke lapangan/ sekolah penugasan. Kemudian lapor diri ke sekolah masing-masing tempat pelaksanaan kampus mengajar dan melakukan serangkaian program kerja sesuai dengan yang tertuang dalam rencana aksi kolaborasi yang telah disusun dan disepakati bersama dengan stakeholder dan pihak terkait. Selama penugasan, DPL memantau dan mengevaluasi kinerja mahasiswa, baik dengan kunjungan langsung maupun yang dituangkan dalam laporan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka yang disponsori oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjang proses pembelajarannya di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP) di seluruh Indonesia.(Prayudi dkk., 2023). Mahasiswa Siswa ditempatkan di sekolah untuk membantu pengajaran, memperkaya materi dan strategi pembelajaran, serta mendukung operasional sekolah dan guru dalam beradaptasi dengan teknologi. Program ini tidak hanya melibatkan mahasiswa tetapi juga dosen pembimbing (DPL) yang bertugas memantau dan membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya (Pardede dkk., 2022).

Literasi numerasi, yang erat kaitannya dengan kehidupan, bertujuan menyempurnakan keterampilan berhitung dan kemampuan menginterpretasikan data, serta menerapkannya untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara logis. Tujuan lainnya adalah membangun SDM Indonesia yang kompeten dalam mengelola kekayaan alam bagi kemakmuran bangsa. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga keterampilan, termasuk keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara,

dan mendengarkan. Keterampilan berhitung, yang sering dikaitkan dengan matematika, mempunyai penerapan yang berbeda-beda meskipun didasarkan pada pengetahuan yang sama. Matematika melibatkan kemampuan menerapkan aturan dan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi dkk., 2023; Susanti dkk., 2022).

Literasi sejalan dengan pelajaran tematik karena fokus pada keterampilan yang memperkaya pengalaman sehari-hari. Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan kecakapan literasi di sekolah. Adapun manfaat kegiatan literasi-numerasi meliputi familiarisasi dengan soal-soal AKM, peningkatan kemampuan literasi-numerasi, serta pengaktifan kembali budaya literasi-numerasi (Nasikhah & Sumarsono, 2024). Implementasi literasi dasar, terutama literasi numerasi, dalam Program Kampus Mengajar pada SD di Kelurahan Kamasi, Tomohon Tengah, yang tergolong tertinggal karena keterbatasan SDM guru dan fasilitas, bertujuan mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa dan meningkatkan konsentrasi serta perhatian mereka selama pembelajaran.

Program literasi dan numerasi di SD GMIM VI masih mengikuti kurikulum SD tahun 2013, menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak dan alat peraga non-digital seperti gambar pahlawan. Penggunaan media digital terbatas akibat keterbatasan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, termasuk laptop. Metode tradisional masih mendominasi proses pembelajaran, kemampuan linguistik dan matematika siswa masih rendah serta memerlukan pelatihan dan bimbingan yang lebih intensif (Utari dkk., 2019). Implementasi kegiatan literasi dan numerasi mencakup bimbingan privat untuk meningkatkan pemahaman siswa dan pelaksanaan pretest AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).



Gambar 1. Bimbingan pada Siswa

Pelaksanaan Pretest AKM dilakukan oleh mahasiswa pendamping dalam waktu satu minggu, dengan kendala keterbatasan alat seperti laptop/komputer, sehingga kegiatan dilakukan secara bergantian. Proses ini meliputi penginputan data siswa kelas V, instalasi aplikasi AKM, persiapan pelaksanaan, dan simulasi, yang berhasil dilaksanakan untuk penilaian literasi dan numerasi. Asesmen Kemampuan Minimal (AKM) merupakan penilaian terhadap kompetensi dasar yang penting bagi siswa untuk mengembangkan diri dan berkontribusi positif kepada masyarakat, dengan fokus pada keterampilan kognitif bidang membaca dan berhitung (Anggraeni & Mukhlis, 2023). Kegiatan pre-test AKM memiliki tujuan untuk menerapkan program literasi-numerasi dari KemendikbudRistek, dan diikuti oleh 15 siswa dari kelas V SD.



Gambar 2. Pretest AKM

Kegiatan literasi numerasi di SD GMIM VI Tomohon bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kesinambungan yang konstan, dengan dukungan dari Program Kampus Mengajar yang memberikan motivasi kepada siswa. Peran guru dan sekolah sangat penting dalam menyukseskan program tersebut, termasuk adaptasi terhadap teknologi dan pengelolaan administrasi sekolah, seperti pembuatan perpustakaan. Siswa berusia 6 sampai 12 tahun, yang dikenal dengan rasa ingin tahu yang tinggi, membutuhkan pembelajaran yang dinamis dan terapan, dengan fokus pada literasi dan numerasi yang dapat diaplikasikan tidak hanya dalam matematika tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya.

Penerapan pengetahuan matematika dalam pembelajaran tematik melibatkan kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik yang menghubungkan matematika dengan mata pelajaran yang berbeda. Topik pembelajaran dirancang sesuai kurikulum 2013 dengan menggunakan metode dan pendekatan yang mendukung pemahaman materi. Pendekatan literasi terpadu mendorong peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif, dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keterampilan literasi seperti membaca dan menulis merupakan fokus program, dan keterampilan literasi tambahan juga dimasukkan ke dalam kurikulum (Yunitasari & Hardini, 2021).

Diantara gerakan literasi yang penting adalah berhitung, dengan bertujuan dalam peningkatan pengetahuan dasar dan keterampilan. Literasi numerik memungkinkan individu untuk menggunakan simbol numerik untuk memecahkan masalah sehari-hari, menganalisis berbagai bentuk informasi, dan menafsirkan hasil analisis untuk pengambilan keputusan. Keterampilan literasi dan numerasi sangat penting untuk memungkinkan anak-anak berpartisipasi dalam pendidikan, mencapai potensi penuh mereka, dan mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks seperti berpikir kritis dan kreatif untuk berkontribusi kepada masyarakat (Haloho & Napitu, 2023).

Meskipun pentingnya literasi dan numerasi, seringkali perhatian terhadap perkembangan ini kurang dari orang tua, yang mengakibatkan siswa tidak termotivasi di sekolah. Kurangnya bimbingan di rumah membuat anak-anak malas dan lebih memilih bermain, tanpa dorongan intrinsik atau ekstrinsik untuk belajar. Tahapan awal perkembangan karakter siswa, yang seharusnya dibentuk dalam lingkungan keluarga, berpengaruh besar terhadap motivasi mereka di sekolah. Belajar membaca, menulis, dan berhitung sangat penting untuk dimasukkan dalam program pendidikan tinggi.

Masih banyak siswa yang kemampuan membaca, menulis, dan berhitungnya kurang memadai. Data awal menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya keterampilan literasi dan numerasi, kurangnya fasilitas untuk melatih keterampilan dan kemampuan tersebut, serta pembelajaran yang tidak

efisien. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari orang tua dan guru untuk mendukung perkembangan keterampilan literasi dan numerasi siswa.

Literasi merupakan konsep penting dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia dan kini telah melampaui keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Keduanya diartikan sebagai kecakapan hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan seseorang, termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Angka melek huruf nasional seringkali menjadi indikator kemajuan suatu negara. Untuk bisa mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju, Indonesia perlu melakukan upaya serius untuk meningkatkan angka melek huruf warganya. Di era persaingan global, keterampilan ini menjadi penting tidak hanya untuk pendidikan formal tetapi juga untuk integrasi sosial dan ekonomi (Akbar, 2020). Stakeholder seperti guru, orang tua, dan ekosistem sekolah harus berkolaborasi untuk mendukung pengembangan keterampilan ini.

Pemberdayaan anak dalam konteks literasi dan numerasi menjadi fokus utama dalam pendidikan global, dengan tujuan agar anak-anak dapat berpartisipasi secara aktif dan berperan dalam masyarakat. Keterampilan literasi dan numerasi dapat berkembang melalui pengalaman langsung, yang didukung oleh lingkungan sosial yang positif (Fitriani dkk., 2024). Oleh karena itu, peran keluarga sebagai salah satu pilar dalam proses ini sangat penting. Keluarga diharapkan menciptakan situasi yang kondusif bagi pengembangan keterampilan literasi-numerasi anak, melalui aktivitas yang melibatkan membaca, menulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman, anak-anak akan lebih mampu mengembangkan keterampilan ini, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat dan beradaptasi dengan tuntutan global yang terus berubah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dan satuan pendidikan yang beragam; Implementasi program literasi dan numerasi yang diluncurkan oleh pemerintah berpotensi meningkatkan kemampuan belajar siswa serta kualitas pengajaran, terutama dalam pendidikan dasar; Manfaat dari pembelajaran literasi dan numerasi bagi siswa meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan serta melaksanakan operasi yang efektif, kemampuan untuk melakukan perhitungan dan menerjemahkan data dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik pada berbagai aspek kehidupan; Kegiatan Program Kampus Mengajar memberikan mahasiswa pengalaman praktis terkait proses pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat dan rahmat Tuhan kami dapat berhasil menyelesaikan tugas ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses dan penulisan ini. Kami berharap hasil surat ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi semua pihak di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 593–596.
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa Di Sd Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 313–325.

- 4049 *Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar – Mustapa*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8581>
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19–42.
- Azizah, F. K., & Maknun, L. (2022). Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1–15.
- Damanik, C. T., Simbolon, R., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 236–253.
- Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah:(Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi). *Ekspone*, 11(2), 25–35.
- Fitriani, T., Fauziah, A., & Rachman, I. F. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Kualitas Pendidikan Di Bawah Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 8(1), 1–14.
- Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Kardinus, W. N. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 31–40.
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran Program Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa Melalui Kampus Mengajar. *Journal On Education*, 5(1), 591–600.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81.
- Nasikhah, W. R., & Sumarsono, R. B. (2024). Optimalisasi Sistem Pendidikan Melalui Implementasi Kebijakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 29–44.
- Pardede, S. D., Ongsina, O., Sidabutar, A. D., Simamora, S., & Tobing, S. B. (2022). Analisis Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 Terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar Akreditasi C. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4864–4868.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38–47.
- Prayudi, A., Islamiyah, M., Putra, M. Y. A., Nurhairatu, N., Febriyanti, Y., & Nurfadillah, S. T. (2023). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di SDN 12 Dompu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1175–1186.
- Ramadhan, S., & Megawati, S. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 1581–1592.
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Numerasi Di Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 78–84.
- Tahir, W. (2017). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 1–14.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708.